

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATERI
PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MODEL PROBLEM BASED
LEARNING DI SDN KEPUH 1 KABUPATEN KEDIRI**

Jian Fitri Aprilia¹, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro², Kholisatun Naimah³
^{1,2}PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³SDN Kepuh I
¹aprliafitri551@gmail.com, ²falistya@umm.ac.id,
³kholisatunnaimah@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations made in class II SDN Kepuh I, Kediri Regency. It was found that the learning outcomes of students on the material of the application of Pancasila values were not maximized. This is because the teacher has not found a learning model that can help students understand the material of Pancasila values. This study aims to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) learning model. This Classroom Action Research (PTK) model uses the Kemmis and Mc. Taggart model which has 3 stages, namely the planning stage, the stage of action implementation and observation, and the reflection stage, with its implementation using two cycles. The results of the research in cycle I obtained classical achievement of student learning outcomes with a percentage of 35% whose average score was 60, while in cycle II showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model obtained classical achievement of learning outcomes with a percentage of 85% whose average score was 80. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model is able to improve the learning outcomes of grade II students in Pancasila Education or PPKn subjects on the material of the application of Pancasila values.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education or Civics, Problem Based Learning (PBL).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi yang dilakukan pada kelas II SDN Kepuh I Kab. Kediri ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi penerapan nilai-nilai Pancasila belum maksimal. Hal ini disebabkan guru belum menemukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memakai model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdapat 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahapan refleksi, dengan pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I mendapatkan ketercapaian klasikal hasil belajar peserta didik dengan presentase 35% yang nilai rata-rata 60, Sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mendapatkan ketercapaian klasikal hasil belajar dengan presentase 85% yang nilai rata-ratanya 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila atau PPKn, *Problem Based Learning* (PBL).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Robiyanto (2021) mengemukakan bahwa, "Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya)." Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan untuk bekal manusia dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan juga memiliki tujuan di negara kita yang telah ditetapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Salah satu mata pelajaran yang berguna untuk membekali manusia dalam menghadapi kehidupan yaitu pendidikan Pancasila atau PPKn. Menurut Darmadi (2013:3), "Hakikat PPKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan dan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara". Dengan demikian, pendidikan Pancasila atau PPKn merupakan suatu usaha dalam pembelajaran yang direncanakan untuk menjadikan warga negara yang bermoral dan cerdas, serta dapat menumbuhkan pandangan hidup untuk melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pancasila atau PPKn sangat penting diajarkan pada peserta didik sejak dini, dikarenakan generasi penerus bangsa dapat mencintai negara dan tanah airnya.

Hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang harus dicapai oleh peserta didik. Menurut Mungzilna (2018), "Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan". Dengan demikian, hasil belajar merupakan sebuah keberhasilan yang dicapai peserta

didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa (Yarshal, 2015). Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penerapan nilai-nilai pancasila secara maksimal guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Setyaningrum (2018), "Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif". Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat menyelesaikannya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pembelajaran *problem based learning* ini merupakan suatu model

pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan penyelesaian nyata dari masalah yang ada, sehingga program-program pembelajaran yang menggunakan orientasi *problem-solving* kreatif mampu merangsang proses kreatif pada peserta didik (Khotimah, dkk 2019). menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang terjadi di kelas ketika melaksanakan observasi, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan tanya jawab seperti biasa. Hal tersebut membuat peserta didik kurang minat dan merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik menurun. Dengan adanya permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya perbaikan agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik pada peserta didik. Selain itu, peran guru juga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat

peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila atau PPKn dari materi yang telah mereka pelajari. Menurut Septiana & Kurniawan (2018) model *Problem Based Learning* dirasa sangat tepat untuk mengembangkan peserta didik dalam berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti & Gunawan (2019) dengan hasil pemahaman dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis sehingga peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran tematik (Reinita, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn pada materi

penerapan nilai-nilai pancasila di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi penerapan nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh peserta didik kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memakai model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdapat 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahapan refleksi, dengan pelaksanaannya menggunakan dua siklus (Cahyani et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu peserta didik pada kelas II dengan jumlah 14 anak dengan 7 laki-laki dan 7 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

peserta didik kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri. Tes dilakukan untuk mengukur tercapainya pembelajaran pada peserta didik, tes juga dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, serta untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data hasil belajar yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan pada siklus I dan siklus II.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Hasil keaktifan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Perhitungan keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh peserta didik sesuai dengan instrumen menggunakan hitungan skor maksimal kemudian dikalikan

100% atau dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas dilakukan dengan membandingkan total nilai seluruh peserta didik dengan jumlah peserta didik atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum xi$: Total seluruh nilai peserta didik

n : Total seluruh peserta didik

3. Ketercapaian klasikal

Perhitungan ketercapaian klasikal dilakukan dengan membagi total peserta didik yang nilainya mencapai kriteria dengan total peserta didik kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil ketercapaian hasil belajar secara klasikal yang diperoleh peserta didik tersebut selanjutnya

akan direfleksikan melalui kriteria berikut:

- 86% - 100% = Sangat Baik
- 76% - 85% = Baik
- 60% - 75% = Cukup
- 45% - 59% = Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Kepuh I Kab. Kediri yang dilakukan dengan 2 siklus, siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklus dan setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 35 menit.

1. Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat melalui hasil pengamatan mengenai keaktifan peserta didik yang dilaksanakan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang diperoleh peserta didik sesuai instrumen dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus berikut:

Tabel 1.1 Hasil keaktifan *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Peserta didik mempersiapkan dengan tertib		√		
2	Peserta didik melakukan tanya jawab interaktif dengan guru			√	
3	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis			√	
4	Peserta didik membentuk kelompok secara kondusif			√	
5	Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan saling bertukar pikiran			√	
6	Peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan				√
7	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan tertib				√
8	Peserta didik memperhatikan klarifikasi dan penguatan dari guru				√
9	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan tertib				√
Skor			2	12	16
Skor Total			30		

Hasil keaktifan =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{30}{36} \times 100\%$$

Hasil keaktifan = 83%

Dari hasil perhitungan keaktifan peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh sebesar 83%. Selanjutnya yaitu perhitungan rata-rata kelas menggunakan data hasil tes berikut.

Tabel 2.1 Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	ABIDIN	30		√
2	AKMAL	50		√
3	ALFIAN	50		√
4	ARYA	30		√
5	DIMAS	50		√
6	LAILA	60		√
7	LARAS	60		√
8	PRINCESS	60		√
9	RASYA	70	√	
10	RISKY	50		√
11	SALSABILA	80	√	
12	VALEN	90	√	
13	ZAHRA	80	√	
14	ZASKIA	80	√	
Total Nilai		840	5	9
Rata-rata		60		
Ketercapaian Klasikal			35%	65%

Perhitungan nilai rata-rata peserta didik di kelas II mata

pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada siklus I sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{840}{14}$$

$$= 60$$

Jadi, ketercapaian hasil belajar klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai Pancasila kelas II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siklus I yaitu sebagai berikut:

Ketercapaian klasikal =

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{14} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian klasikal siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang meraih kriteria sebanyak 5 anak dan 9 anak masih belum meraih kriteria. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ketercapaian klasikal hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada siklus I relatif rendah dengan presentase sebesar 35%.

2. Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui melalui hasil pengamatan mengenai keaktifan peserta didik yang dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang diperoleh peserta didik sesuai instrumen dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil keaktifan
Problem Based Learning (PBL)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Peserta didik mempersiapkan dengan tertib			√	
2	Peserta didik melakukan tanya jawab interaktif dengan guru				√
3	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis				√
4	Peserta didik membentuk kelompok secara kondusif			√	
5	Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan saling bertukar pikiran				√
6	Peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan				√
7	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan tertib				√
8	Peserta didik memperhatikan klarifikasi dan penguatan dari guru				√
9	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan tertib				√
Skor				6	28
Skor Total				34	

Hasil keaktifan =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{34}{36} \times 100\%$$

Hasil keaktifan = 94%

Dari hasil perhitungan keaktifan peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh

sebesar 94%. Selanjutnya yaitu perhitungan rata-rata kelas menggunakan data hasil tes berikut.

Tabel 2.2 Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	ABIDIN	60		√
2	AKMAL	80	√	
3	ALFIAN	80	√	
4	ARYA	60		√
5	DIMAS	90	√	
6	LAILA	80	√	
7	LARAS	90	√	
8	PRINCESS	80	√	
9	RASYA	90	√	
10	RISKY	70	√	
11	SALSABILA	90	√	
12	VALEN	90	√	
13	ZAHRA	80	√	
14	ZASKIA	90	√	
Total Nilai		1130	12	2
Rata-rata		80		
Ketercapaian Klasikal			85%	15%

Perhitungan nilai rata-rata peserta didik di kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada siklus II sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1130}{14}$$

$$= 80$$

Jadi, ketercapaian hasil belajar klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai Pancasila kelas II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siklus II yaitu sebagai berikut:

Ketercapaian klasikal =

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan kedua analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata klasikal siklus I dengan rata-rata nilai 60 menjadi 80 pada siklus II. Selain itu dari aspek ketercapaian diketahui siklus I sebanyak 35% menjadi 85% pada siklus II. Pada pemaparan hasil siklus II diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik atau 85% sudah mencapai kriteria nilai dan sebanyak 2 peserta didik atau 15% belum mencapai kriteria nilai. Berikut pemaparan rekapitulasi nilai dari hasil yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Presentase Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Praktik	Ketercapaian		Presentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1	Siklus I	5	9	35%	65%
2	Siklus II	12	2	85%	15%

Berdasarkan data rekapitulasi presentase ketercapaian hasil belajar peserta didik pada kelas 2 SDN Kepuh I Kab. Kediri menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila kelas II

siklus II dinyatakan “Baik” dengan presentase 85%. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram perbandingan ketercapaian hasil belajar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram diatas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 9 peserta didik, sedangkan pada siklus II terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, pada siklus II terdapat 85% peserta didik yang mencapai KKM. Hasil presentase dari perolehan peserta didik masuk pada kriteria BAIK. Ketercapaian peserta didik tersebut dapat diketahui dari hasil perbandingan dan hasil penelitian peserta didik pada siklus I dan siklus

II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada kelas II SDN Kepuh I Kab. Kediri dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar terjadi dalam pembelajaran pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus I mendapatkan ketercapaian klasikal hasil belajar peserta didik dengan presentase 35% yang nilai rata-rata 60, Sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan ketercapaian klasikal hasil belajar dengan presentase 85% yang nilai rata-ratanya 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., Deshinta, A., & Noviani, S. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1, No. 1.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sultoni. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 2 No (2). Hal. 15.
- Mungzilna, A. K., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 185-186.
- Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Journal of Moral and Civic Education. Volume 4 No. 2.
- Robiyanto, A. (2021). Vol. 2– No. 1, year. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, 5.
- Septiana, T. S., Kurniawan, M. R. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/1017*. Fundamental Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1 p.94-105.
- Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem*

Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 1 No. 2, Hal. 100.

<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>.

Sukerteyesa, I, P. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol. 9 No. 1.*

Yarshal, D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV MIN Medan tahun 2014/2015. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan. Medan: Aksara Prima.*

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399–408.*